

Manajemen Unit Bahasa Asing (UNIBA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone

Fitriani¹ Fitriani² Hasbullah³

IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

e-mail: fitrykadri28@gmail.com

fitri.angel91@gmail.com

hasbullah.kakilangit@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen unit bahasa asing (UNIBA) santri dan kemampuan bahasa asing santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan manajemen dan pendekatan pedagogik. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data (display data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan manajemen yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa asing santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone.

Kata Kunci: Manajemen, Bahasa Asing, Kemampuan Bahasa Asing

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Hampir dalam setiap kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa, baik dalam hal berinteraksi maupun dalam memahami suatu hal. Dalam mencapai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa asing maka diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran apabila ingin mencapai tujuan secara optimal dibutuhkan sebuah manajemen yang baik. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses pengaturan atau pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Mustari, 2014)

Pesantren juga memiliki manajemen dalam bidang pendidikan yang bertujuan mengatur segala kegiatan yang ada di dalamnya, mulai dari yayasan, pemondokan, madrasah dan unit-unit pengembangan guru dan santri. Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, banyaknya jumlah pesantren yang ada di Indonesia serta besarnya jumlah santri pada tiap-tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan. Dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral perbaikan-perbaikan yang secara terus-menerus dilakukan terhadap pesantren baik dari segi manajemen, akademik, maupun fasilitas menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional. (Kadir, 2013)

Salah satu pendidikan yang mengembangkan bahasa asing sebagai bagian penting dalam program pendidikannya adalah Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Bone dimana mereka

membentuk sebuah lembaga/unit Pesantren yang di sebut UNIBA (Unit Bahasa Asing) yang dibentuk sebagai wadah ekstrakurikuler untuk menambah dan memaksimalkan kemampuan berbahasa asing para santri di pesantren tersebut. Unit/lembaga bahasa tersebut bertugas untuk memberi materi pembelajaran berbahasa asing kepada santri, mempraktikkan bahasa asing di lingkungan pesantren seperti 1 bulan bahasa Arab dan 1 bulan bahasa Inggris. Meskipun unit bahasa sudah menerapkan sedemikian tugas kepada santri, tetapi masih saja belum sepenuhnya maksimal dalam pelaksanaannya, karena para santri masih banyak yang terkendala di bidang bahasa, salah satu alasannya santri kurang menguasai kosa kata (Mufradat/Vocabulary) dan kurang disiplin dalam berbahasa asing dikarenakan santri masih menganggap berbahasa asing itu hanya sebagai pelajaran tambahan semata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen unit bahasa asing yang ada di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya fokus terhadap penerapan bahasa asing, sedangkan penelitian ini fokus terhadap manajemen unit bahasa asing. Penelitian ini ada untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(Abdussamad, 2021) Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengkonstruksikan objek yang diteliti agar lebih jelas.(Sodik, 2015)

Penelitian ini dilakukan di pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Dan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah 1 (satu) bulan. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala UNIBA, instruktur/Pembina UNIBA, dan santri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, langsung diperoleh dari informan, baik melalui observasi maupun wawancara.(K, 2013) Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yakni: Kepala UNIBA, santri dan Instruktur/Pembina di Pesantren Modern Al- Junaidiyah Biru Bone. Sedangkan Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, tetapi diperoleh dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dengan demikian, data ini sering pula disebut data dari bahan pustaka.(K, 2013) Data sekunder

dalam penelitian ini, yakni berasal dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan unit bahasa asing (UNIBA), serta hasil observasi yang berkaitan dengan manajemen unit bahasa asing (UNIBA) di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Field Research (riset lapangan), yaitu suatu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (Sanjaya, 2014) Adapun instrumen penelitian yang dimaksud adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data, Peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Jenis triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) display data; dan 3) kesimpulan dan verifikasi. (Asrori, 2014)

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi. Adapun reduksi data dalam penelitian ini adalah berbentuk catatan tertulis dan lisan dari beberapa narasumber yang terkait yang berkaitan dengan Unit Bahasa Asing (UNIBA). Kemudian display data dilakukan setelah reduksi data dengan tujuan untuk menemukan jawaban yang paling sesuai untuk menemukan kesimpulan akhir dari jawaban yang diperoleh dari beberapa narasumber. Karena peneliti memahami bahwa setiap narasumber memiliki jawaban yang berbeda, dikarenakan latar belakang para narasumber baik dari kepala UNIBA, Instruktur/Pembina dan Santri tentu memiliki jawaban yang berbeda dari kegiatan penelitian ini. Maka proses display data ini dilakukan untuk menemukan hasil akhir dari penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang atau dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada

pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat itu tidak terverifikasi. Itu sebabnya dalam konteks riset kualitatif aspek keadaan temuan dapat diulangi (repeatability of findings) merupakan faktor krusial yang harus menjadi perhatian.(Asrori, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Unit Bahasa Asing di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone

1. Perencanaan

a. Menetapkan Tujuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan tujuan dari perencanaan kegiatan unit bahasa asing (UNIBA) di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru dilakukan dengan mengadakan rapat ataupun pertemuan yang dihadiri oleh pimpinan pondok pesantren, instruktur/pembina UNIBA dan juga kepala UNIBA serta seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan UNIBA. Kemudian dalam rapat tersebut dibahas terkait beberapa hal yang akan dilakukan atau dikerjakan dan juga penentuan silabus ataupun rancangan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik

b. Mengetahui Situasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui situasi dalam perencanaan kegiatan UNIBA diperhatikan kondisi dan kebutuhan santri. Pembimbing atau instruktur harus memahami keadaan santri yang dibimbingnya dalam artian dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan keseharian santri yang ada di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru.

c. Hambatan dan Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa peran kepala UNIBA dan juga pembina tidak hanya sebatas memperhatikan pengajaran terhadap santri, melainkan mereka juga harus memperhatikan hambatan-hambatan ataupun pendukung yang mungkin terjadi dalam proses perencanaan kegiatan bimbingan, seperti memikirkan solusi dari hambatan yang mungkin terjadi dalam proses perencanaan dan mengantisipasi terjadinya hambatan-hambatan yang berikutnya. Biasanya para instruktur ataupun pembina UNIBA selalu melakukan konsultasi bersama dengan kepala UNIBA dan juga terhadap sesama pembina baik konsultasi secara online melalui grup whatsapp atau pun secara langsung di lingkungan pesantren.

d. Mengembangkan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali bentuk pengembangan kegiatan yang dilakukan oleh UNIBA di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru, mulai dari adanya evaluasi yang dilakukan setiap pekan, santri

diikuti pada berbagai lomba dan juga penerapan ataupun hafalan kosa kata di luar kelas atau di luar kegiatan bimbingan UNIBA.

2. Pengorganisasian

a. Pembagian Kerja

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa untuk menciptakan keberhasilan belajar santri sangat diperlukan tenaga pengajar yang sesuai dengan keahliannya, seperti untuk bimbingan bahasa Inggris diperlukan tenaga pengajar yang menguasai dan mampu untuk mengajarkan bahasa Inggris begitupun juga dengan bahasa Arab. Ketika pembina tersebut tidak mampu untuk memberikan pengajaran terhadap santri otomatis kepala UNIBA akan mengambil tenaga pengajar dari luar pondok pesantren demi untuk kelancaran kegiatan bimbingan UNIBA.

b. Departementalisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa pada kegiatan bimbingan UNIBA sebenarnya tidak memiliki struktur keanggotaan secara khusus, karena yang bertugas mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan adalah kepala unit itu sendiri sekaligus bertanggung jawab sepenuhnya atas semua kegiatan yang dilakukan oleh UNIBA.

c. Rentang Kendali

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rentang kendali yang terjadi dalam kegiatan UNIBA adalah pengaturan dan penyesuaian jadwal mengajar yang dilakukan oleh kepala UNIBA terhadap pembimbing yang dapat mengajarkan kedua bahasa terhadap santri, bagi pembimbing yang dapat mengajar dengan kedua bahasa tersebut akan diatur dan disesuaikan jadwal mengajarnya sesuai dengan kesiapan mereka agar tidak adanya jadwal mengajar yang saling bertabrakan.

d. Koordinasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa betapa pentingnya menjalin komunikasi dan kerjasama terhadap seluruh unsur yang ada di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru agar menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara unit-unit yang satu dengan yang lainnya. Koordinasi yang dilakukan tidak hanya pada saat dilakukan kegiatan melainkan pada saat rapat awal kegiatan bimbingan sampai kepada rapat hasil akhir atau evaluasi kegiatan bimbingan.

3. Penggerakan

a. Memberikan Semangat

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian semangat terhadap pembimbing ataupun peserta didik selalu dilakukan meskipun sebenarnya semua unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak pernah merasakan jenuh dengan kegiatan bimbingan tersebut, mereka selalu bersinergi dan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun, ketika ada

instruktur yang berhalangan hadir pada kelas bimbingan otomatis akan ada instruktur pengganti yang ditugaskan untuk mengganti jam kosong pelajaran tersebut.

b. Pemberian Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam kegiatan UNIBA yang berhak memberikan bimbingan terhadap seluruh unsur pelaksanaan UNIBA adalah kepala UNIBA itu sendiri, pemberian bimbingan yang dilakukan hanya pada saat-saat tertentu baik pada saat breafing ataupun pada saat melakukan pengontrolan. Tetapi juga, terkadang ada penambahan bimbingan dari pihak pengurus pondok pesantren. meskipun sebenarnya setiap instruktur atau pembimbing telah mengetahui tugas pokok dan fungsinya tetapi kepala UNIBA akan tetap selalu memberikan bimbingan terkait kegiatan bimbingan yang dilakukan.

c. Pengarahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh kepala UNIBA sudah cukup baik dengan melakukan pengarahan terhadap setiap kegiatan termasuk memperhatikan aspek kehadiran baik peserta didik dan juga seluruh instruktur atau pembina UNIBA, pengarahan tersebut tidak hanya dilakukan pada saat awal kegiatan UNIBA saja tetapi dilakukan setiap pekan.

4. Pengawasan

a. Standar Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa kepala UNIBA selalu melakukan pengontrolan atau pengawasan terhadap kegiatan UNIBA, pengontrolan tersebut dilakukan untuk memperhatikan apakah peserta didik sudah cukup mampu menerapkan bahasa asing dalam kegiatan berbahasa sehari-hari mereka atau paling tidak sudah terdapat peningkatan yang signifikan dari pengetahuan bahasa asing santri dari yang sebelumnya.

b. Ukuran Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa seluruh unsur pelaksanaan kegiatan UNIBA selalu berusaha memberikan hasil yang maksimal terhadap kegiatan bimbingan agar output yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, karena pengukuran kinerja atau bentuk pengukuran pelaksanaan dari Kepala UNIBA hanya melihat hasil akhir dari kegiatan bimbingan UNIBA.

c. Evaluasi Kinerja

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja sangat penting dilakukan guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan mempertahankan hal-hal yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan bimbingan bahasa.

d. Tindakan Koreksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam tindakan koreksi yang dilakukan oleh kepala UNIBA mulai dari pertukaran kelas sampai kepada penggantian atau pemberhentian instruktur, hal tersebut tergantung dari bentuk kesalahan yang dilakukan, namun sejauh ini kepala UNIBA hanya fokus memperhatikan masalah kehadiran ataupun keaktifan dari instruktur ataupun peserta didik itu sendiri.

Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone

1. Bahasa Arab

a. Mendengar (*Istima'*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa demi keberhasilan belajar peserta didik para instruktur selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, baik dengan menggunakan lisan mereka atau dengan memanfaatkan apa yang bisa dimanfaatkan seperti dengan menggunakan laptop, LCD dan handphone.

b. Berbicara (*Kalam*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata (*mufrodat*) sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara santri, dengan adanya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang mencukupi tentunya akan dapat menunjang seseorang untuk berkomunikasi atau memahami apa yang disampaikan dengan bahasa tersebut.

c. Membaca (*Qira'ah*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam berbahasa Arab santri tidak hanya dituntut untuk mampu membaca bahasa Arab saja, tetapi para santri juga harus memahami teks bacaan tersebut dan juga harus bisa mengartikan teks bacaan tersebut bahkan harus paham mengenai teks bahasa Arab yang dibacakan tersebut.

d. Menulis (*Kitabah*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa penguasaan kosa kata selalu menjadi kunci keberhasilan dalam berbahasa Arab, untuk dapat menulis bahasa Arab yang baik dan benar para santri diharapkan mampu mendikte atau memindahkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab sesuai dengan kaidah bahasa Arab asli dan para santri diharapkan mampu menguasai perbendaharaan kosa kata (*mufrodat*).

2. Bahasa Inggris

a. Menyimak (*Listening*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa kemampuan menyimak santri dalam bahasa Inggris sudah cukup baik dengan metode-metode yang diterapkan oleh para instruktur, meskipun metode tersebut terbilang mudah untuk dilakukan tapi tidak semua santri memiliki kefokuskan terhadap suatu pelajaran. Para santri tidak hanya dituntut

untuk menyimak tetapi diharapkan mampu untuk memahami makna yang terkandung dalam cerita atau lagu tersebut.

b. Berbicara (*Speaking*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan para santri sekaligus penguasaan kosa kata yang cukup akan lebih mudah bagi para santri dalam berbicara bahasa Inggris.

c. Menulis (*Writing*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa banyak membaca berkaitan dengan kemampuan menulis para santri karena ketika para santri banyak membaca otomatis mereka akan menemukan banyak kosa kata, kemudian para santri akan belajar banyak mengenai struktur penulisan dari apa yang mereka baca. Meskipun kemudian struktur kalimat dalam Bahasa Inggris tidak sepenuhnya digunakan pada situasi berbicara (*speaking*) tapi hal tersebut tetap diperlukan ketika pembelajaran penulisan (*writing*).

d. Membaca (*Reading*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara ini sangat penting, karena semakin tinggi kemampuan *reading* yang kita miliki maka akan semakin meningkat pula tingkat pemahaman kita terhadap suatu tulisan.

Manajemen Unit Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone.

Manajemen dalam dunia pendidikan menjadi salah satu unsur yang diprioritaskan untuk menjamin kualitas pendidikan, agar betul-betul nampak outcome-nya. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dengan adanya pelaksanaan unsur-unsur manajemen tersebut dapat dipastikan tujuan ataupun program yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan lancar. Maka dari itu, agar tujuan dari pelaksanaan unit bahasa asing (UNIBA) dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan pelaksanaan kegiatan bimbingan UNIBA juga harus di dasarkan pada unsur-unsur manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa asing yang dimiliki oleh para santri sudah cukup baik dengan beberapa penerapan unsur-unsur manajemen hal tersebut tidak lain dilakukan untuk menambah kemampuan daripada santri agar lebih terbiasa dan lebih memiliki perbendaharaan kosa kata yang memadai dengan kedua bahasa asing tersebut yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Manajemen unit bahasa asing di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai kepada tahap pengawasan telah diusahakan dan dilakukan sebaik mungkin. Perencanaan yang dilakukan mulai dari menetapkan tujuan, mengetahui situasi, hambatan dan pendukung serta pengembangan kegiatan dilaksanakan dengan tepat. Pengorganisasian yang dilakukan mulai dari pembagian kerja, rentang kendali dan koordinasi yang rutin dilaksanakan. Penggerakan yang juga dimulai dari pemberian dukungan, pemberian bimbingan hingga pengarahan dilakukan untuk memaksimalkan program kerja. Serta pengawasan yang dimulai dari standar pelaksanaan, ukuran pelaksanaan dan Tindakan koreksi sebagai bentuk evaluasi kegiatan Unit Bahasa Asing (UNIBA) di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone.
2. Kemampuan bahasa asing santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone secara universal memiliki peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil pembelajaran dari bimbingan santri yang dinilai dan di evaluasi di akhir kegiatan bimbingan. Peningkatan yang diperoleh tidak hanya sebatas dari proses belajar mengajar di kelas, akan tetapi juga dikarenakan pelaksanaan unit kerja Unit Bahasa Asing (UNIBA) Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Bone yang dijalankan berdasarkan pada unsur-unsur manajemen.
3. Manajemen unit bahasa asing (UNIBA) Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone sudah cukup baik dan memiliki peningkatan hal tersebut dilihat daripada pengaplikasian fungsi-fungsi daripada manajemen itu sendiri dan juga penerapan manajemen waktu dan juga manajemen pengelolaan kelas dalam kegiatan bimbingan UNIBA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan bahwa diharapkan kepala Uniba, instruktur/Pembina Uniba serta seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk selalu menjalin kerja sama dan memperhatikan unsur-unsur manajemen yang diterapkan. Begitupula dengan santri diharapkan untuk tetap mengikuti serangkaian kegiatan UNIBA sebagai salah satu wadah yang membantu santri dalam mengembangkan minat belajar pada bidang bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. syakir Media Press.

Asrori, M. A. dan M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*.

K, A. (2013). *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*.

Kadir, B. (2013). *Implikasi Komunikasi Interpersonal dalam Pengembangan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bone*.

Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*.

Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*.

Sodik, S. S. dan A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.